

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 106161 LAUT DENDANG

Monica Selmita Oktavia Damanik¹, Eva Betty Simajuntak², Laurensia Perangin-Angin³,
Fahrur Rozi⁴, Lala Jelita⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5}

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

Email: monicadamanik2001@gmail.com

Corresponding author:

Monica Selmita Oktavia Damanik

Universitas Negeri Medan

Email : monicadamanik2001@gmail.com

Abstrak: Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas capaian pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN 106161 Laut Dendang. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pre eksperimental design dengan bentuk penelitian one group pretest-posttest. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B yang berjumlah 32 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa tes pretest-posttest sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji paired sample t Test). Berdasarkan data hasil perhitungan untuk nilai pretest siswa diperoleh rata-rata sebesar 40,75 dan untuk nilai posttest siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,25. Hasil perhitungan uji-t dengan taraf signifikan 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,039 dan t_{hitung} sebesar 6,221. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,219 > 2,039$. Oleh karena itu, dapat diambil Kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 106161 Laut Dendang.

Kata kunci: STAD, Hasil Belajar, IPAS

Abstract: The use of appropriate learning methods can improve the quality of learning outcomes. This allows the learning process to take place effectively and efficiently. This study aims to determine the effect of the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division (STAD) type on students' learning outcomes in the IPAS subject for Grade IV at SDN 106161 Laut Dendang. The type of research used by the researcher is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest format. The subjects of this study were 32 students from class IV-B. The data collection instrument used in this research was a learning outcome test consisting of 20 multiple-choice questions administered as a pretest and posttest. The data obtained were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing (paired sample t-test). Based on the calculation results, the average pretest score was 40.75, while the average posttest score was 81.25. The t-test calculation with a significance level of 5% showed a t-table value of 2.039 and a t-count value of 6.219. Based on the hypothesis testing criteria, it was found that $t\text{-count} > t\text{-table}$, i.e., $6.221 > 2.039$. Therefore, it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Based on these results, it can be stated that there is a significant effect of using the Student Team Achievement Division cooperative learning model on students' learning outcomes in the IPAS subject for Grade IV at SDN 106161 Laut Dendang.

Keyword: STAD, Hasil Belajar, IPAS

PENDAHULUAN

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai aktivitas



yang disengaja dan direncanakan yang dilakukan oleh manusia untuk terus meningkatkan kepribadian mereka dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar tercipta lulusan terbaik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, tetapi juga harus memperhatikan mutu serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan teknologi.

Di dalam pendidikan akan dilalui proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru untuk mengubah tingkah laku yang disebut dengan belajar. Belajar adalah proses berusaha mengubah tingkah laku seseorang secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Simbolon dan Simanjuntak, 2015). Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan juga siswa sebagai individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Kegiatan pembelajaran bukan hanya bekal pengetahuan saja, namun juga bagaimana agar siswa memiliki pengalaman belajar yang baik dan tentunya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan capaian peserta didik berupa penguasaan materi pelajaran, pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Apabila suatu proses pembelajaran berhasil maka perilaku belajar ditunjukkan melalui peningkatan kebiasaan, keterampilan, sikap, dan pengamatan, serta memiliki kemampuan yang baik dan memperoleh hasil atau nilai belajar yang tinggi (Julhadi & Kholik, 2021). Proses belajar mengajar harus dilakukan secara cermat, terarah, dan sistematis agar dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran ialah struktur konsep yang disusun dengan baik dan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar mendapatkan model yang mencakup sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, serta sistem pendukung (Rusman, 2019). Urutan dalam suatu bentuk pembelajaran merupakan bentuk menunjukkan tahapan-tahapan secara semuanya dilengkapi dengan rangkaian proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif memberi guru kesempatan untuk berfokus pada murid-muridnya, sehingga terjalin ikatan yang lebih kuat di antara mereka dan di antara siswa serta di antara siswa (Hamdayama, 2016). Model ini ialah model yang membuat anak-anak belajar dan berkelompok. Dalam situasi ini, mereka bisa belajar menjadi aktif, merasa lebih bertanggung jawab, menjadi lebih kreatif, dan pembahasan berbagai isu dalam diskusi kelompok untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) ialah model pembelajaran yang membagi siswa kedalam sejumlah kelompok agar saling berkolaborasi dalam menyelesaikan topik atau materi pembelajaran di kelas (Mustika, 2023). Kelebihan model pembelajaran ini menghasilkan suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa berkelompok secara heterogen, dapat bersosialisasi dan mempererat hubungan dengan teman, siswa dapat mendengarkan pendapat orang lain dan berdebat secara sehat, siswa yang kurang cakap dalam berpikir dapat dibantu oleh anggota kelompoknya, guru dapat dengan mudah melakukan monitoring selama proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari dan minat belajar siswa akan meningkat baik mandiri maupun kelompok, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini melatih siswa untuk memiliki kemandirian dan

mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan bersama kelompok sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah bagi peserta didik.

Menurut pengamatan observasi awal yang sudah peneliti lakukan di SDN 106161 Laut Dendang, bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang bervariasi. Dimana proses pembelajaran hanya terjadi dalam satu arah, siswa hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru dan guru hanya memfokuskan perhatian mereka padanya, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif di kelas. Pembelajaran konvensional mengakibatkan anak lebih pasif karena penggunaan metoda ceramah pada kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga guru tidak sering menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar IPAS. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan pasif dalam pembelajaran akhirnya siswa kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Masalah yang terdapat pada mata Pelajaran ipas yaitu rendahnya hasil belajar siswa. KKM untuk mata pelajaran IPAS yaitu 75. Ini dapat kita lihat dari hasil ujian tengah semester ganjil, di mana masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Nilai UTS semester ganjil siswa kelas IV-B SDN 106161 Laut Dendang bisa kita lihat di tabel berikut.

Tabel 1. Nilai UTS Siswa Kelas IV SDN 106161 Laut Dendang Pada Mata Pelajaran IPAS

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan	Persentase	Keterangan
IV-B	75	32	20	62,5%	Belum Tuntas
			12	37,5%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa melalui ujian tengah semester ganjil masih tergolong rendah. Dimana dari jumlah 32 orang siswa kelas IV-B hanya sebanyak 12 orang siswa (32,5 %) yang mencapai KKM dan 20 orang siswa (62,5 %) tidak memenuhi KKM. Dari data tersebut bisa ditarik simpulan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas KKM sehingga siswa harus melakukan ujian ulang karena memperoleh nilai dibawah KKM. Yang menjadi penyebab kurang baiknya hasil belajar siswa yaitu variasi penerapan model pembelajaran oleh pendidik kurang pada kegiatan belajar mengajar yang berakibat pembelajaran itu sulit untuk dipahami oleh siswa. Terlebih mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang dipertama kali di cetuskan dan dipelajari oleh siswa sehingga siswa berpendapat bahwasanya mata pelajaran IPAS ini sulit dan tidak dapat menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis dan kemauan ingin tahunya menjadi sangat berkurang. Hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar yang akhirnya berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa dan rendahnya hasil belajar.

Menggunakan model pembelajaran ini ialah salah satu metode untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan menyemangati siswa untuk aktif di kelas tanpa terus-menerus merasa tidak tertarik, perubahan paradigma pembelajaran diperlukan mengingat masalah tersebut di atas. Berdasarkan model STAD anak didik dibagi menjadi beberapa tim yang beranggota yang beragam dalam hal jenis kelamin, ras, etnis, dan tingkat kemampuan (rendah, sedang, dan tinggi). Nurhadi (2021). Hasilnya, siswa dapat merasa lebih tenang selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dapat mendiskusikan berbagai isu, berbagai pemikiran dengan teman sebaya, dan belajar dari teman sekelas yang lebih ahli dalam memecahkan masalah.



Model tipe STAD diyakini mampu menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, yang membuat anak lebih mudah menerima pelajaran mereka memberikan respons positif karena pembelajaran berlangsung dengan lebih menarik. Untuk meningkatkan kegiatan belajar dan pada akhirnya memperbaiki hasil belajar, paradigma pembelajaran ini mungkin mendorong siswa untuk saling membantu dan menyemangati satu sama lain. (Slavin, 2020). Model STAD ini akan lebih membuat siswa aktif dalam proses belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian. Pada penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema I Macam-macam Sumber Energi Dikelas IV SDN 091563 AFD II Pagar Jawa, menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran tipe STAD ini dalam proses pembelajaran (Ardiansyah, 2022). Dimana diperoleh hasil pretest adalah 49,97 dan hasil posttest sebesar 82,95. Dengan demikian kesimpulannya bahwa hasil belajar IPA dengan model *Student Team Achievement Division* lebih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 106161 Laut Dendang”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 106161 Laut Dendang beralamat di Jl. Usman Siddik No.4, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pendekatan penelitian eksperimental dipakai pada penyelidikan ini. Tujuan dari kegiatan ini yaitu menentukan hubungan kausal antara variabel dependen dan independen dalam sebuah penelitian. Eksperimen penelitian didefinisikan sebagai teknik yang digunakan untuk menentukan, dalam keadaan terkendali, bagaimana perlakuan tertentu memengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2021). Adapun jenis penelitian yang akan diterapkan adalah *pre-eksperimental design* dengan menggunakan desain penelitian yaitu *one group pretest-posttest design* karena yang menjadi pokok dari penelitian ini hanya meliputi satu kelas saja dengan satu kali dilakukannya *pretest-posttest* tanpa adanya kelas kontrol. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen.

Populasi dan sampel adalah pokok dalam penyelidikan. Populasi merupakan kategori generalisasi yang meliputi item atau orang dengan atribut dan sifat yang dipilih oleh pengkaji untuk diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan diatas populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A sebanyak 29 siswa dan siswa kelas IV-B sebanyak 32 siswa. Sampel ialah bagian dari subjek yang ditentukan guna diteliti. Kemudian sampel ialah sebagian populasi yang diambil oleh peneliti yang akan menjadi sumber data dalam penelitian (Sukardi, 2017). Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dengan demikian, sampel yang dipakai dalam penelitian yaitu seluruh anak kelas IV-B dengan jumlah 32 siswa.

Secara operasional, variabel yang dipakai pada penyelidikan ini dapat didefinisikan yaitu: Pertama, model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*. Kedua, hasil belajar. Prosedur penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir

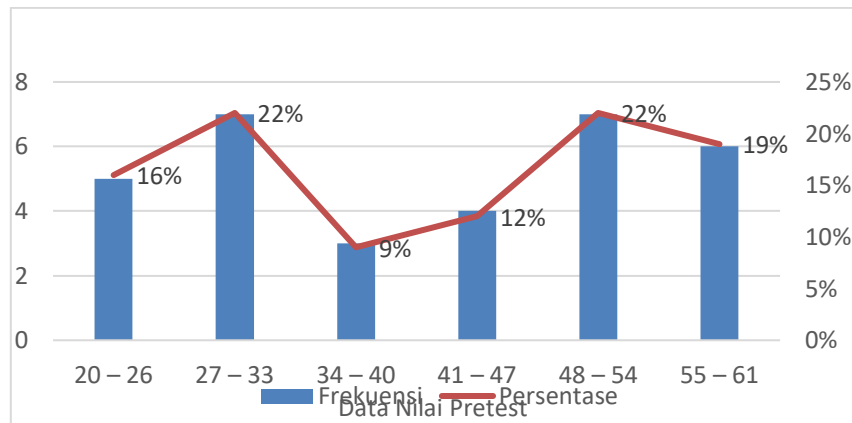


penelitian. Teknik pengumpulan data ini meliputi wawancara, dokumentasi, tes, dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran tes, dan uji daya beda tes. Teknik analisis data yang dipakai pada penyelidikan ini ialah analisis perbedaan dengan penggunaan rumus t, sebelum melaksanakan uji t, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja yaitu kelas IV-B yang akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* dengan materi pembelajaran tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi. Instrumen yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah test yang terdiri dari *pretest-posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Sebelum instrument tes diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap 30 butir soal. Menurut hitungan uji validitas yang sudah digunakan diperoleh hasil sebanyak 25 butir soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Selanjutnya dilaksanakan pengujian reliabilitas butir soal memakai rumus KR-20 atau rumus Kuder-Richardson. Hasil reliabilitas yang diperoleh dengan uji coba berbantuan *Microsoft Excel* disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran tes menghasilkan 4 soal pada kriteria sukar, 24 soal pada kriteria sedang, dan 2 soal pada kriteria mudah. Perolehan uji daya pembeda untuk 25 butir soal yang dinyatakan valid di atas, diperoleh 12 soal pada kriteria cukup, 13 soal pada kriteria baik, dan 5 soal pada kriteria sangat rendah, yaitu soal yang tidak valid.

Sebelum melaksanakan pembelajaran memakai model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada materi IPAS tentang tumbuhan, sumber kehidupan di bumi, dilakukan terlebih dahulu pretest dengan tujuan mencari tahu kemampuan perolehan belajar anak sebelum diberikan perlakuan. Hasil belajar (*pretest*) yang diperoleh pada mapel IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi masih rendah. Dari 32 siswa pada kelas IV-B belum dapat mencapai nilai ketuntasan sesuai KKM yaitu 75. Nilai tertinggi siswa ialah 60 dan nilai terendah siswa yaitu 20. Dengan rata-rata yang didapat sebanyak 40,75 dengan standar deviasi 12,25 dan variansi 150,1. Histogram distribusi frekuensi pada pretest hasil belajar siswa di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

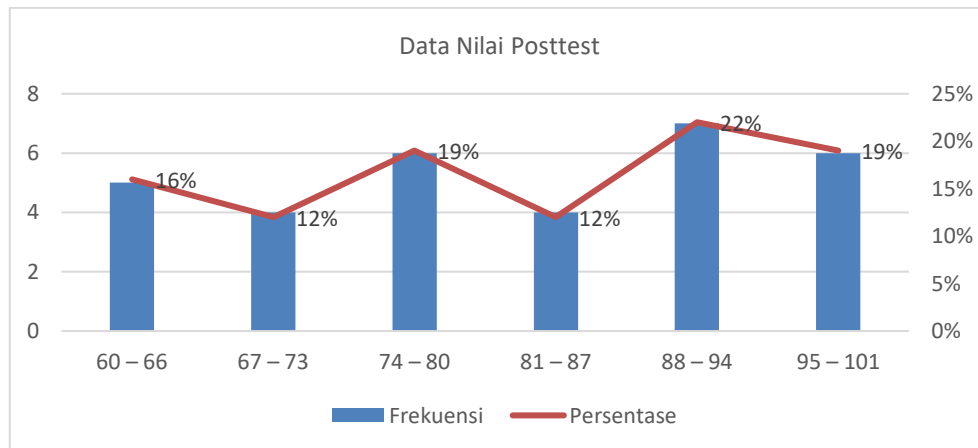


Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa Kelas IV-B

Berdasarkan grafik yang di gambarkan diatas dapat dilihat terdapat 5 siswa yang berada pada kelas interval 20-26 dengan persentase 16%, 7 orang siswa berada pada kelas interval 27-33 dengan persentase 22%, 3 orang siswa berada pada kelas interval 34-40 dengan persentase 9%, 4 orang siswa berada pada kelas interval 41-47 dengan persentase 12%, terdapat 7 orang siswa berada pada kelas interval 48-54 dengan persentase 22%, dan 6 orang siswa berada pada kelas interval 55-61 dengan persentase 19%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV-B masih cukup rendah dan belum bisa mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan KKM 75.

Dari data perolehan belajar anak pada pretest, ditemukan hasil belajar siswa memiliki nilai rendah. Oleh karena itu, guna menaikkan hasil belajar, dapat diberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada kegiatan belajar mengajar IPAS. Pembelajaran ini dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan diraih, kemudian anak akan disuruh untuk mengamati tumbuhan dan video pembelajaran. Setelah itu dibuat 8 kelompok yang setiap kelompok berjumlah 4 orang siswa, setelah itu guru akan memberikan LKPD dan nantinya dikerjakan oleh setiap tim. Setelah itu guru akan membimbing siswa pada saat berdiskusi kelompok. Kemudian setelah siswa selesai berdiskusi, setiap tim akan memaparkan hasil diskusi mereka didepan kelas dan guru akan memberikan kuis dan terakhir guru akan memberikan penghargaan kepada setiap tim yang sudah presentasi.

Setelah dilakukan perlakuan denan proses pembelajaran sesuai dengan sintak maka ditemukan beberapa perubahan belajar pada siswa. Tahap selanjutnya siswa diberi tes kembali yaitu *posttest* dengan soal yang sama seperti pada *pretest*. Adapun hasil *posttest* yang diperoleh setelah diberikan perlakuan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pretest yang telah dilakukan sebelumnya. Dari 32 anak, sejumlah 24 siswa yang tuntas dan 8 anak yang tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh ialah 100, sedangkan nilai terendah yaitu 60. Rata-rata nilai yang didapat sebanyak 81,25, dengan standar deviasi 12,032 dan varians 144,76. Histogram distribusi frekuensi pada *posttest* hasil belajar siswa diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa Kelas IV-B

Berdasarkan grafik diatas, terdapat 5 siswa pada kelas interval 60-66 dengan presentase 16%, 4 siswa pada kelas interval 67-73 dengan persentase 12%. 6 siswa pada kelas interval 74-80 dengan persentase 19%, 4 siswa pada kelas interval 81-87 dengan persentase 12%, 7 siswa pada kelas interval 88-94 dengan persentase 22%, dan 6 siswa pada kelas interval 95-101 dengan persentase 19%. Menurut perolehan itu diambil kesimpulan yaitu nilai hasil belajar pada kelas IV-B sudah mengalami peningkatan dengan ketuntasan sebesar $\frac{f}{n} \times 100\%$ sehingga $\frac{24}{32} \times 100 = 75\%$, hal ini dibuktikan dari 32 siswa dikelas IV-B, terdapat 24 siswa yang sudah mencapai KKM, 8 lainnya belum mencapai KKM.

Pengujian kenormalitasan adalah pengujian yang bermaksud guna mengukur apakah datanya normal atau tidak distribusinya sehingga dapat digunakan pada analisis statistik. Pengujian normalitas data dikerjakan dengan jenis uji normalitas tertentu Uji Liliefors berbantuan program *Microsoft Excel*, dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian uji normalitas yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sampel dapat dinyatakan normal distribusinya.

No.	Data Kelas	Rata-Rata	L_o (L_{maks})	L_t (L_{tabel})	Kriteria	Keterangan
1.	Uji Normalitas Pretest Kelas IV-B	40,75	0,13743	0,1566	$L_o < L_t$	Normal
2.	Uji Normalitas Posttest Kelas IV-B	81,125	0,133683	0,1566	$L_o < L_t$	Normal

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh bahwa nilai L_o dari uji normalitas *pretest* adalah 0,1374 dan nilai L_o dari uji normalitas *posttest* adalah 0,1336 sedangkan nilai L_t adalah 0,1566 sehingga dapat diketahui bahwa L_o lebih kecil daripada L_t ($L_o < L_t$) maka ditarik kesimpulan bahwa sampel dinyatakan berdistribusi normal.

Sesudah mengetahui hasil uji normalitas berdistribusi normal, pada tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas yang dilakukan dalam penyelidikan ini memakai homogenitas jenis Uji F (*Fisher*) pada taraf signifikan 0,05 dengan standar penarikan Kesimpulan yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria	Keterangan
Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	1,037	1,822	F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 1,037 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 1,822. Pada data yang didapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} < nilai F_{tabel} sehingga ditarik kesimpulan bahwa data dari kedua sampel dinyatakan homogen.

Untuk melihat apakah ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *student team achievement division* maka dilakukan uji hipotesis *Paired Sample t-Test*, dengan standar pengujian adalah sebagai berikut: 1) jika t_{hitung} < t_{tabel} maka hipotesis H₀ diterima dan hipotesis H_a ditolak, 2) jika t_{hitung} > t_{tabel} maka hipotesis H₀ ditolak dan hipotesis H_a diterima. Adapun uji hipotesis *Paired Sample t-Test* pada hasil berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	6,2196	2,0395	t _{hitung} > t _{tabel}

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 6,2196, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,0395. Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} sehingga ditarik kesimpulan yaitu hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima yang menyakatakan bahwa ada dampak model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* terhadap hasil belajar ipas siswa kelas IV-B di SDN 106161 Laut Dendang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikerjakan tentang dampak model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 106161 Laut Dendang, data hasil perhitungan pada nilai *pretest* siswa didapat rata-rata sebesar 40,75 dan untuk nilai *posttest* siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,25. Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 6, 221 dan t_{tabel} sebesar 2,039 sehingga diketahui (t_{hitung} > t_{tabel}) yaitu 6,221 > 2,039 dengan nilai signifikasi 5%, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan hasil belajar siswa pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* berpengaruh terhadap hasil belajar pada kelas IV pada pembelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi. Pada pengujian keefektifan menggunakan rumus hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 6, 221 dan t_{tabel} sebesar 2,039 sehingga diketahui (t_{hitung} > t_{tabel}) yaitu 6,221 > 2,039, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu cara strategi pembelajaran di kelas. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian penerapan model pembelajaran STAD dalam memberikan ragam penggunaan model pada proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema I Macam-macam Sumber Energi di Kelas IV SDN 091563 AFD II Pagar Jawa. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, Vol 10. No. 2, 328-334
- Hamdayani, J. (2016). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia .
- Julhadi & Kholik. (2021). Hasil Belajar Peserta Didik. Malang : Edu Publisher
- Mustika, dkk. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. *Griya Journal of Mathematics Education and Application Volume 3 Nomor 2*, 460-465.
- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Simbolon Naeklan & Simajuntak Eva. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD FIP UNIMED. *Jurnal School Education Universitas Negeri Medan*, (Online), Vol. 3 No. 1
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.